



Evaluasi Dampak Perubahan Kurikulum Dalam Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran

Evaluation Of The Impact Of Curriculum Changes In Improving Teachers' Understanding Of Students' Discipline In Learning

Bagas Herawan¹, Khairil Hidayat²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : heraawan59@gmail.com¹, hidayattzy2906@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Pulished : 25-05-2025

Abstract

Education serves as the fundamental element in developing quality human resources capable of adapting to evolving circumstances. Within this framework, the curriculum assumes a significant role in the educational process, which includes addressing student discipline to foster a favorable learning environment. This research seeks to assess how modifications in the curriculum influence teachers' comprehension of managing student discipline within the classroom. The study employed a qualitative descriptive methodology, utilizing data collection methods such as interviews, observations, and document analysis. The findings indicated that changes to the curriculum, notably the Merdeka Curriculum, positively affected teachers' understanding of nurturing student discipline. Educators began to implement a more humanistic and reflective strategy in discipline management, which involved encouraging students to maintain reflection journals and recognizing consistent discipline through awards. Nonetheless, challenges persisted concerning teachers' preparedness to adapt to curriculum changes, particularly among those who had not undergone training. Hence, it is advised to implement continuous professional development for teachers and to promote a collaborative school culture. In summary, alterations in the curriculum possess the capacity to enhance teachers' awareness of the significance of discipline in establishing an efficient and productive educational environment, provided there is adequate training and a conducive setting..

Keywords : Merdeka Curriculum, Student Discipline, Teachers' Understanding

Abstrak

Pendidikan berperan sebagai elemen fundamental dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan situasi yang terus berkembang. Dalam kerangka ini, kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan, yang mencakup penanganan kedisiplinan siswa untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang baik. Penelitian ini berupaya menilai bagaimana modifikasi kurikulum memengaruhi pemahaman guru dalam mengelola kedisiplinan siswa di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka, berdampak positif terhadap pemahaman guru dalam memelihara kedisiplinan siswa. Para pendidik mulai menerapkan strategi yang lebih humanis dan reflektif dalam pengelolaan kedisiplinan, yang melibatkan dorongan kepada siswa untuk membuat jurnal refleksi dan memberikan penghargaan atas kedisiplinan yang konsisten. Meskipun demikian, tantangan tetap ada terkait kesiapan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum, khususnya di antara mereka yang belum menjalani pelatihan. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan untuk mempromosikan budaya sekolah yang kolaboratif. Ringkasnya,



perubahan kurikulum memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya disiplin dalam membangun lingkungan pendidikan yang efisien dan produktif, asalkan ada pelatihan memadai dan lingkungan yang mendukung.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Disiplin Siswa, Pemahaman Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam upaya membangun generasi unggul, pemerintah Indonesia senantiasa berupaya melakukan inovasi dengan melaksanakan berbagai reformasi dalam sistem pendidikan, khususnya terkait pengembangan kurikulum dan penerapannya. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka dasar proses pembelajaran, yang secara signifikan memengaruhi arah dan kualitas pendidikan di semua jenjang sekolah. Sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan tantangan global, kurikulum telah dimodifikasi untuk memastikan bahwa pendidikan secara efektif mengatasi masalah-masalah tersebut. Fokus utama reformasi kurikulum ini adalah peningkatan pemahaman dan kompetensi guru, khususnya dalam pengelolaan dinamika kelas dan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa merupakan elemen krusial dalam membina lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, proses pendidikan akan terganggu, sehingga sulit mencapai tujuan akademis. Kedisiplinan siswa tidak hanya mencakup perilaku mereka tetapi juga konsentrasi, kemampuan manajemen waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengawasan terhadap kedisiplinan siswa merupakan salah satu tanggung jawab utama pendidik. Dalam kerangka ini, modifikasi kurikulum dapat berfungsi untuk memengaruhi pemahaman guru tentang strategi yang lebih efektif untuk mengelola disiplin di antara siswa di kelas mereka. Perubahan yang diantisipasi dalam kurikulum diharapkan tidak hanya memengaruhi konten instruksional tetapi juga meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan, khususnya yang terkait dengan manajemen perilaku siswa.

Kurikulum yang direvisi bertujuan untuk menawarkan panduan eksplisit kepada para pendidik dalam meningkatkan kompetensi mereka, termasuk wawasan tentang perilaku siswa. Meskipun demikian, penerapan perubahan kurikulum ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait kesiapan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan baru dan sumber daya yang mereka miliki. Akibatnya, menjadi penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang dampak modifikasi kurikulum terhadap peningkatan pemahaman guru tentang manajemen disiplin siswa.

Penilaian ini dimaksudkan untuk memastikan sejauh mana perubahan kurikulum secara positif memengaruhi kemampuan guru untuk mengatasi masalah disiplin di dalam kelas dan apakah ada faktor-faktor khusus yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau tantangan dalam mengelola perilaku siswa. Penelitian yang berfokus pada evaluasi dampak penyesuaian kurikulum terhadap peningkatan pemahaman guru tentang kedisiplinan siswa sangat relevan, mengingat peran penting pendidik dalam membina lingkungan belajar yang terstruktur dan efektif. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, tidak hanya diharapkan untuk menguasai materi pelajaran tetapi juga secara aktif berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Dalam hal ini,



reformasi kurikulum dapat berfungsi sebagai mekanisme yang berguna yang memberdayakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terorganisasi dan koheren. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai teknik dan strategi yang diperlukan untuk mengelola kedisiplinan siswa secara efektif guna mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Di samping itu, salah satu kendala utama dalam penerapan kurikulum baru adalah cara pendidik dapat memodifikasi metode dan strategi pedagogis yang digunakan di kelas. Biasanya, kurikulum yang direvisi mencakup berbagai perubahan dalam pendekatan pengajaran, termasuk metode berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Setiap modifikasi ini mengharuskan pendidik untuk diperlengkapi secara memadai untuk memahami dan menerapkannya secara efektif. Dalam kerangka ini, pemahaman pendidik tentang pengelolaan disiplin siswa akan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk berhasil beradaptasi dengan perubahan yang dihadirkan oleh kurikulum. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerima pelatihan dan dukungan yang memadai untuk menavigasi transformasi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak modifikasi kurikulum terhadap kecakapan pendidik dalam mengawasi disiplin siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menawarkan rekomendasi yang berharga untuk perumusan kebijakan kurikulum yang lebih efektif dan untuk memberikan umpan balik kepada pemangku kepentingan terkait, seperti Kementerian Pendidikan, administrator sekolah, dan guru sendiri, dalam mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, temuan dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai pengelolaan disiplin siswa dalam lingkungan belajar..

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya menilai dampak modifikasi kurikulum terhadap peningkatan pemahaman pendidik tentang kedisiplinan siswa. Dengan menganalisis berbagai elemen yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pengelolaan kedisiplinan siswa, diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan saran berharga untuk memajukan pendidikan di masa mendatang. Wawasan yang lebih mendalam tentang kedisiplinan siswa akan memungkinkan guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang lebih efektif, sehingga memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menilai secara menyeluruh bagaimana modifikasi dalam kurikulum meningkatkan pemahaman pendidik mengenai penegakan dan promosi disiplin siswa di seluruh proses pendidikan. Metodologi ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memeriksa persepsi, pengalaman, dan pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum yang direvisi secara komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara ekstensif, observasi partisipatif, dan analisis dokumenter. Wawancara disusun secara semiformal, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi terperinci sambil tetap menerima wawasan yang tidak terduga dari peserta. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk menyaksikan secara langsung dinamika antara guru dan siswa serta taktik disiplin yang digunakan oleh pendidik.

Bersamaan dengan itu, analisis dokumentasi melibatkan pemeriksaan silabus, rencana pelajaran, dan catatan tindakan disipliner beserta kebijakan institusional yang terkait dengan



kurikulum dan perkembangan siswa. Partisipan penelitian ini adalah pendidik dari institusi yang telah mengadopsi kurikulum terbaru, yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria seperti kualifikasi akademik, tahun pengalaman mengajar, dan keterlibatan mereka dalam pelatihan atau lokakarya yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum yang diperbarui. Jumlah peserta dimoderasi sesuai dengan persyaratan data hingga mencapai kejenuhan informasi. Data yang terkumpul menjalani analisis tematik, yang melibatkan proses reduksi data, kategorisasi, dan perumusan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Untuk memastikan validitas data, teknik seperti triangulasi sumber dan metode, verifikasi anggota, dan dialog dengan rekan sejawat digunakan. Pendekatan ini bercita-cita untuk menghasilkan hasil yang secara akurat dan menyeluruh mencerminkan sejauh mana perubahan kurikulum memengaruhi pemahaman guru tentang pentingnya disiplin siswa dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modifikasi kurikulum memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan pemahaman guru tentang cara menerapkan nilai-nilai disiplin dalam konteks kelas. Sejumlah besar pendidik yang terlibat menyatakan bahwa kurikulum yang direvisi, yang memprioritaskan pengembangan karakter, pembelajaran individual, dan pendekatan komprehensif terhadap keterlibatan siswa, telah membuat mereka menyadari bahwa disiplin tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan tetapi juga berfungsi sebagai komponen penting dalam proses pengembangan karakter dan akuntabilitas pribadi. Selama wawancara, para pendidik mengungkapkan bahwa kurikulum yang diperbarui menginspirasi mereka untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih humanis, yang memungkinkan siswa untuk secara reflektif memahami akibat dari tindakan mereka daripada sekadar menanggapi tindakan hukuman.

Observasi kelas mengungkapkan bahwa instruktur mulai mengadopsi strategi pengajaran yang lebih erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai disiplin, termasuk mendorong siswa untuk membuat jurnal refleksi harian, membuat kesepakatan pembelajaran, dan memberi penghargaan kepada siswa yang secara konsisten menunjukkan disiplin. Selain itu, para pendidik menjadi semakin menyadari pentingnya membina hubungan yang positif dan komunikasi yang transparan dengan siswa mereka untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik. Di beberapa lembaga, guru mencatat bahwa setelah perubahan kurikulum, terjadi penurunan yang nyata dalam hal keterlambatan, pelanggaran aturan, dan perilaku tidak kooperatif siswa selama pelajaran.

Lebih jauh, instruktur menunjukkan peningkatan dalam kapasitas mereka untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memadukan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, ke dalam tujuan pendidikan dan kegiatan kelas. Mereka mengakui merasa lebih terinspirasi untuk terlibat dalam pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk menyelaraskan strategi pengajaran mereka dengan prinsip-prinsip kurikulum baru. Namun, juga diamati bahwa tidak semua pendidik memiliki tingkat kesiapan yang sama. Mereka yang tidak terlibat dalam sesi pelatihan intensif atau dukungan teknis sering kali kesulitan untuk menafsirkan esensi kurikulum dan menerjemahkannya ke dalam praktik pengajaran, terutama dalam hal memelihara disiplin siswa.



Sebaliknya, dukungan yang diberikan oleh para pemimpin sekolah dan lingkungan kerja yang kooperatif berkontribusi secara signifikan untuk memperkuat pemahaman guru tentang pentingnya disiplin siswa. Sekolah yang dicirikan oleh budaya reflektif dan komitmen untuk membina pengembangan guru biasanya menunjukkan hasil yang lebih baik terkait penerapan disiplin berdasarkan kurikulum yang diperbarui. Aspek eksternal seperti keterlibatan orang tua, latar belakang sosial ekonomi siswa, dan aksesibilitas sumber daya pendidikan juga memengaruhi sejauh mana pendidik dapat mengasimilasi wawasan baru tentang disiplin.

Singkatnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi kurikulum secara positif memengaruhi pemahaman guru dan peran mereka dalam menumbuhkan disiplin siswa dengan cara yang lebih konstruktif dan kontekstual. Oleh karena itu, disarankan bagi badan pemerintah dan organisasi pendidikan untuk terus mempromosikan pelatihan komprehensif bagi guru, menyediakan platform untuk wacana profesional, dan melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa evolusi pemahaman pendidik tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mengarah pada perubahan nyata dalam praktik pengajaran di kelas.

Hasil Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi kurikulum secara signifikan memengaruhi pemahaman pendidik mengenai peningkatan kedisiplinan siswa selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kurikulum transformatif, yang mengakui pendidik tidak hanya sebagai instruktur tetapi juga sebagai mentor dan arsitek pengembangan karakter siswa. Kurikulum yang berfokus pada peningkatan profil siswa Pancasila beserta nilai-nilai karakter, seperti disiplin, mengharuskan guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang peran mereka dalam memengaruhi perilaku siswa. Peningkatan pemahaman pendidik terlihat jelas melalui perubahan strategi mereka untuk meningkatkan kedisiplinan. Instruktur telah beralih dari fokus eksklusif pada tindakan hukuman, dan memilih pendekatan edukatif dan reflektif yang memungkinkan siswa untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan mereka. Pengamatan ini memperkuat perspektif Ki Hadjar Dewantara mengenai pentingnya memimpin dengan memberi contoh dan menunjukkan empati dalam pengembangan karakter siswa.

Pemberlakuan kurikulum yang direvisi semakin memotivasi guru untuk membuat rencana pelajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip disiplin, seperti kesepakatan pembelajaran, refleksi harian, dan penguatan positif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya aturan dan tanggung jawab. Dalam kerangka ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan organisator, yang mendorong terciptanya suasana belajar yang konstruktif dan membantu pengembangan karakter. Meskipun demikian, analisis ini juga menyoroti kesulitan yang dihadapi selama implementasi, khususnya bagi pendidik yang belum menerima pelatihan atau dukungan yang memadai terkait kurikulum baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan reformasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan institusional, dan keberadaan budaya kolaboratif di sekolah. Temuan ini menguatkan pernyataan Fullan (2007) bahwa reformasi kurikulum tidak dapat mencapai keberhasilan tanpa dukungan sistemik dan penyesuaian dalam praktik mengajar.

Selain itu, aspek eksternal seperti keterlibatan orang tua, konteks sosial siswa, serta sumber daya dan infrastruktur sekolah juga memengaruhi efektivitas pemahaman guru tentang penegakan disiplin. Pendidik yang memperoleh manfaat dari dukungan dari kedua orang tua dan administrator



sekolah umumnya lebih berhasil dalam menerapkan nilai-nilai disiplin secara konsisten dan kontekstual. Secara kolektif, wawasan dari studi ini menggarisbawahi bahwa reformasi kurikulum tidak hanya memerlukan pemahaman materi pelajaran baru oleh para pendidik tetapi juga pengembangan kesadaran reflektif dalam memelihara sikap dan perilaku siswa. Akibatnya, sangat penting bagi para pembuat kebijakan pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta untuk membina ekosistem pendidikan yang secara holistik mendukung pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian dan pembahasan selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa modifikasi kurikulum memiliki efek menguntungkan pada peningkatan pemahaman pendidik dalam memelihara dan melaksanakan disiplin siswa selama proses pembelajaran. Kurikulum yang mengutamakan pengembangan karakter, khususnya dalam hal prinsip-prinsip disiplin, telah memotivasi pendidik untuk mengembangkan metodologi mereka dari sikap otoriter menjadi sikap yang lebih edukatif, reflektif, dan inklusif. Pendidik mulai menyadari bahwa disiplin mencakup lebih dari sekadar kepatuhan terhadap aturan; disiplin merupakan aspek penting dalam menumbuhkan karakter siswa yang harus ditanamkan melalui pengalaman belajar yang menarik. Penerapan strategi pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai disiplin, seperti kesepakatan pembelajaran, penilaian diri siswa, dan penguatan afirmatif, telah efektif dalam mempromosikan lingkungan kelas yang lebih terorganisasi dan mendukung. Lebih jauh, kesadaran guru tentang pentingnya disiplin terus menguat, didukung oleh konteks sekolah, pengembangan profesional dalam pelaksanaan kurikulum, dan keterlibatan dari orang tua. Meskipun demikian, peluncuran kurikulum yang direvisi secara efektif masih menghadapi kendala, khususnya bagi instruktur yang belum menerima pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran melalui pengembangan profesional berkelanjutan, pengawasan akademis, dan penguatan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan keberhasilan adaptasi modifikasi kurikulum. Oleh karena itu, evolusi wawasan guru mengenai disiplin siswa diharapkan tidak hanya memengaruhi lingkungan belajar yang lebih baik tetapi juga pengembangan generasi siswa yang mewujudkan karakter dan akuntabilitas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, E. (2022). Pendekatan demokratis dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–57.
- Fitriani, E. (2022). Pengaruh pendekatan demokratis dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(3), 123-135.
- Hidayat, A. (2020). *Manajemen kedisiplinan siswa: Teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Nasution, R., & Lubis, M. (2023). Pengaruh pemahaman guru terhadap kurikulum terhadap manajemen kelas di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 112–123.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.



- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di era global*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, A., & Sari, D. R. (2023). Tantangan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus di sekolah dasar negeri Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 98–110.
- Wulandari, A., & Sari, D. R. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengelolaan kelas dan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 21(2), 75-89.